

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, berakhlakul karimah, dan keterampilan yang berguna baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat bagi, bangsa, dan negara (Sutarsih & Misbah, 2021). Selain peran keluarga, Pendidikan Agama Islam juga menjadi penting dalam mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Maisyanah dkk, 2020).

Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya ajaran moral dan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Maisyanah dkk, 2020). Akhlak, seperti yang dijelaskan oleh Wahyudi, D. (2017) merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mengakibatkan timbulnya berbagai perbuatan dari diri secara spontan tanpa disertai pertimbangan, merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang mendorong terjadinya berbagai perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Akhlak ini merupakan manifestasi dari budi pekerti, akhlak, dan etika yang baik, tercermin dalam perilaku, ucapan, dan interaksi seseorang dengan orang lain, yang dibentuk oleh keyakinan, pengalaman, dan lingkungan sosial (Amarodin, 2022).

Aspek ini menjadi sangat penting dalam pengembangan pribadi, pertumbuhan spiritual, dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, tanggung jawab pembentukan akhlak ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan

Agama Islam, tetapi juga seluruh guru, orang tua, dan masyarakat (Maisyanah dkk, 2020).

Diperlukan strategi yang tepat untuk membentuk akhlak, yang merupakan semua usaha keagamaan dan kerohanian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Franolo, 2019). Pentingnya mencapai tujuan ini menekankan perlunya penggunaan strategi yang tepat dikarenakan tanpa strategi yang tepat, waktu yang diinvestasikan dalam pendidikan tersebut hanya akan sia-sia tanpa memberikan hasil yang diinginkan (Maisyanah dkk, 2020).

Hasil penelitian Musadat & Nafi'atul (2023) menyoroti penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan, serta menyusun program kegiatan sebagai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo. Sementara itu, penelitian Aziz dkk, (2021) menemukan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Lombokitta Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali menggunakan contoh kebiasaan positif seperti mengaji, shalat berjamaah, berpakaian rapi dan bersih, disiplin waktu, serta berbicara sopan dan saling menghargai. Di sisi lain, penelitian Khotijah & Halili (2023) menekankan strategi pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Fatah, termasuk mengucapkan salam dan bersalaman, membaca doa sebelum pelajaran, rutin membaca rotib, memperingati maulid Nabi, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Tampaknya strategi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenjang SMP karena pada masa ini anak mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja awal, di mana mereka mengalami penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya dan mengalami perkembangan emosi yang kurang stabil. Pembentukan akhlak menjadi sangat penting untuk mencegah terjerumusnya siswa dalam pergaulan yang salah di masa-masa yang labil ini.

Hasil observasi awal penelitian pada rentang waktu 16 Januari hingga 27 Februari 2023 menunjukkan bahwa peneliti telah menjalankan Praktik Lapangan II (PLP II) di SMPN 5 Kendari. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dalam sekolah tersebut adalah sebanyak 1.204 siswa, di mana sebanyak 1.161 siswa merupakan peserta didik muslim, dan 43 siswa sisanya adalah peserta didik *non-muslim*. Sekolah tersebut memiliki 4 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ditempatkan di setiap jenjang kelas yang ada.

Adapun upaya pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari juga tercermin dari langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah. Setiap gedung kelas dipasangi gambar atau poster-poster yang memberikan pengingat tentang larangan-larangan, seperti larangan mem-*bully*, merokok, atau membuang sampah sembarangan. Di dalam setiap kelas, terdapat peraturan kelas yang mencakup jadwal piket, roster mata pelajaran, serta kata-kata motivasi. Selain itu, terdapat pula aktivitas religius yang menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari siswa di sekolah tersebut.

Aktivitas religius yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai kegiatan, seperti berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan dzikir pagi di

hari Jumat. Kegiatan ini diikuti dengan membaca yasin bersama dan pemberian nasehat atau ceramah Agama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, kegiatan tersebut ditutup dengan pengumpulan hasil infaq yang dikumpulkan selama seminggu sebelum para siswa memasuki kelas.

Sama halnya dengan informasi tambahan dari wawancara dengan Ibu Wa Uni Sambali pada 28 November 2023, menegaskan praktik-praktik yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kendari untuk membentuk akhlak siswa. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa kegiatan dzikir pagi dilakukan di luar jadwal hari Jumat, dengan penekanan pada pembacaan yasin, ceramah Agama, dan nasehat-nasehat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, setiap kelas memiliki jadwal yang ditetapkan untuk membaca yasin secara bergantian.

Namun dengan berbagai kegiatan Islami yang diterapkan, peneliti melihat fakta yang ada, bahwa bukan berarti seluruh peserta didik memiliki akhlak yang sejalan dengan kegiatan-kegiatan religius, tidak semua peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka. Wawancara dengan Ibu Wa Uni Sambali menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya kuat dalam menerapkan kegiatan-kegiatan religius di sekolah, masih terdapat beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib di lingkungan sekolah, meskipun kegiatan-kegiatan religius telah diterapkan secara konsisten. Berikut hasil wawancaranya:

“Nda, nda sampai 10 orang, dalam satu ruangan satu kelas itu hanya *tiga* paling banyak *lima*, yang paling parah itu *dua*” (Ibu Wa Uni Sambali, wawancara 28 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki akhlak paling parah dalam setiap kelas paling banyak berjumlah *dua* orang. Dengan demikian, jika terdapat 33 ruang kelas yang terdiri dari kelas A-K, maka secara total terdapat 66 siswa yang memiliki akhlak paling parah di SMP Negeri 5 Kendari. Kesimpulan ini didasarkan pada

kombinasi hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Adapun bentuk-bentuk akhlaknya seperti dijelaskan oleh Ibu Wa Uni Sambali:

“Berkata-kata kasar, dia bertengkar, dia marah-marah temannya, dia *bully* gitu, biasa juga namanya anak kecil anak kelas 7 biasa baku colek-colek biasa pertama dia main-main baku buru-buru terus baku tinju lagi” (Ibu Wa Uni Sambali, wawancara 28 November 2023).

Wawancara dengan Ibu Meyga Handayani, seorang guru Bimbingan Konseling, memberikan *perspektif* tambahan tentang kondisi perilaku siswa di SMP Negeri 5 Kendari. Beliau, menjelaskan bahwa:

“Setiap minggu itu pasti ada kasus. Kasusnya itu seperti tadi berkata-kata buruk, merokok, *bullying*, kehadiran banyak sekali disini” (Wawancara 28 November 2023).

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta guru Bimbingan Konseling mengonfirmasi bahwa masih ada siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 5 Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1.3.1 Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari?

1.3.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari?

1.3.3 Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 kendari?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 kendari

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks strategi Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kendari. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi

para praktisi pendidikan, guru, peneliti, serta pihak terkait lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi yang efektif dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi pembentukan akhlak siswa.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

1.5.3 Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan di masa depan, serta sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

1.5.4 Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, dan pertimbangan pimpinan madrasah dalam menyusun kebijakan.

1.5.5 Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari.

1.5.6 Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan tidak hanya berhasil dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berakhlak.

1.5.7 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan yang relevan bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak peserta didik.

1.5.8 Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa sebagai langkah awal dalam membangun kepribadian Islami peserta didik. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan pembentukan akhlak, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

## **1.6 Definisi Operasional**

Dalam penelitian yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa SMPN 5 Kendari*. Untuk dapat lebih memahami secara mendalam isi dari penelitian ini, maka dibatasi pada operasional:

1.6.1 Strategi yang dimaksud adalah cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya guru menerapkan beberapa strategi diantaranya: guru menjadikan dirinya sebagai teladan untuk siswa, guru selalu membiasakan siswa berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an, membiasakan siswa berakhlak baik, guru mentapkan peraturan dan menggunakan metode hukuman kepada siswa, guru selalu memberikan nasehat



kepada siswa serta guru Pendidikan Agama Islam juga membuat program keagamaan seperti membiasakan shalat dzuhur berjamaah dan membaca dzikir serta yasinan bersama di pelataran sekolah.

- 1.6.2 Akhlak yang dimaksud yaitu akhlak terpuji seperti sikap disiplin, bertutur kata yang baik, ramah, tanggung jawab, mandiri, saling menghormati dan menghargai serta menaati peraturan.